Jurnal Pedagogik Olahraga
|p-ISSN 2503 - 5355 |e-ISSN 2580-8877|
Volume 12, Nomor 02, Juli-Desember 2026

PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI TERHADAP PENINGKATAN MINAT ANAK PADA OLAHRAGA DI DELTRAS ACADEMY

Ahnaf Naufal Dewangga[1], Lutfhi Abdil Khuddus[2], Adam Dwi Nurcahyono[3], Salsabilah Ramadhani[4]
[1,2,3,4]Program Studi Manajemen Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: ahnaf.23065@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK
Manajemen olahraga memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas kegiatan pembinaan, khususnya pada akademi sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manajemen pembinaan dengan minat berolahraga atlet usia dini di Deltras Academy, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 18 atlet putra Deltras Academy kelompok usia 13 dan 14 tahun yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen pembinaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,67, sedangkan variabel minat berolahraga memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,44. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,623 dengan nilai signifikansi 0,006. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang kuat antara manajemen pembinaan dan minat berolahraga atlet. Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa manajemen pembinaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat berolahraga atlet. Dengan demikian, penerapan manajemen pembinaan yang terarah dan terorganisasi memiliki keterkaitan dengan tumbuhnya ketertarikan, motivasi, serta partisipasi atlet dalam mengikuti kegiatan olahraga di Deltras Academy.

Keywords: ***Manajemen olahraga, Pendidikan olahraga, Minat Berolahraga, Sepak Bola, Deltras Academy***

PENDAHULUAN
Olahraga memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pembentukan karakter, peningkatan kesehatan fisik, serta pengembangan keterampilan sosial anak sejak usia dini. Partisipasi dalam kegiatan olahraga tidak hanya berkontribusi terhadap kebugaran jasmani, kekuatan otot, daya tahan tubuh, dan koordinasi gerak, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai serta sikap positif (Irman et al., 2025). Melalui latihan dan kompetisi yang berkelanjutan, anak-anak dapat belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, sportivitas, serta ketekunan. Namun, di era modern saat ini, banyak anak menunjukkan penurunan minat terhadap olahraga yang dapat berdampak negatif pada interaksi sosial dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengenalan dan pengembangan aktivitas olahraga sejak usia dini menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang sehat, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Di antara berbagai cabang olahraga, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak serta partisipasi mereka dalam aktivitas fisik. Namun demikian, perkembangan teknologi dan meningkatnya digitalisasi telah mendorong gaya hidup yang lebih pasif pada anak-anak sehingga menyebabkan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan olahraga. Meskipun demikian, sepak bola tetap menjadi salah satu olahraga yang paling efektif dalam mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Sepak bola sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial di Indonesia (Amrullah et al., 2023). Popularitas ini menunjukkan bahwa sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan prestasi olahraga nasional (Ihsan & Tenine, 2023). Selain itu, sepak bola dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk mempromosikan gaya hidup sehat sekaligus meningkatkan antusiasme anak dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga.

Namun, keterlibatan anak dalam olahraga sepak bola tidak terbentuk secara otomatis. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga atau organisasi sepak bola mengelola sistem pembinaannya. Menurut penelitian sebelumnya, daya tarik sepak bola tidak hanya terletak pada kesederhanaannya, tetapi juga karena olahraga ini memerlukan manajemen pembinaan yang khusus untuk mencapai performa yang optimal (Hattu, 2023). Faktor-faktor seperti manajemen organisasi, sumber daya manusia, pembinaan prestasi, program latihan, serta sarana dan prasarana pendukung merupakan komponen penting dalam membangun organisasi olahraga yang efektif (Sasongko & Amrulloh, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan lembaga sepak bola sangat bergantung pada kualitas sistem manajemen pembinaannya.
Manajemen pembinaan sepak bola usia muda tidak hanya berkaitan dengan latihan teknis di lapangan, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta proses evaluasi yang berkelanjutan. Manajemen yang efektif mampu menciptakan lingkungan latihan yang mendukung, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, manajemen yang kurang efektif dapat menurunkan motivasi, partisipasi, serta minat anak dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola" menyimpulkan bahwa program sepak bola untuk anak-anak telah dikelola secara efektif melalui penerapan sistem pembinaan yang sesuai dengan regulasi PSSI serta pengawasan program yang memadai (Wijaya, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 menegaskan bahwa pembinaan olahraga yang terstruktur mampu membantu atlet memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Jumarin et al., 2024). Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Amali, 2022). Kebijakan tersebut menjadi landasan hukum yang penting bagi pelaksanaan program pembinaan olahraga yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen pembinaan dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi minat anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana manajemen pembinaan sepak bola usia muda berkontribusi terhadap peningkatan minat anak dalam berolahraga, khususnya pada lembaga seperti Deltras Academy.

Penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi-fungsi manajemen di Deltras Academy. Implementasi fungsi manajemen dianggap penting karena menentukan keberhasilan program pembinaan, baik dari segi kualitas pelaksanaan maupun pengaruhnya terhadap minat anak dalam berolahraga. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu bagaimana perencanaan manajemen dilakukan di Deltras Academy, bagaimana proses pengorganisasian diterapkan, bagaimana fungsi pelaksanaan *(actuating*) dijalankan dalam kegiatan pembinaan dan latihan, serta bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang berjalan.

Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, dalam kegiatan operasional Deltras Academy bagi pemain usia muda. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem manajemen yang diterapkan saat ini, sekaligus menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas program pembinaan sepak bola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen di Deltras Academy, khususnya dalam pembinaan pemain usia 13–14 tahun. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan secara menyeluruh dalam organisasi. Menurut Hamdi (2020), organisasi perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen

olahraga dapat didefinisikan sebagai strategi dalam mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana guna mencapai tujuan organisasi (Nugroho et al., 2022).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada empat fungsi utama manajemen. Manajemen olahraga melibatkan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) dalam mencapai tujuan organisasi (Haryanto et al., 2024). Pengorganisasian mengacu pada pembagian tugas dan tanggung jawab antara pelatih serta personel manajemen (Hervi & Qoriah, 2021). Pelaksanaan (*actuating*) mencakup upaya memotivasi dan mengarahkan pelatih maupun atlet agar mampu bekerja dan berlatih secara optimal (Haryanto et al., 2024). Sementara itu, pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan berbagai proses dan kegiatan yang sedang berlangsung (Agata & Sugiarto, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan, seberapa efektif pelaksanaannya dalam mendukung kegiatan pembinaan pemain, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen pembinaan sepak bola usia muda masih memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun penelitian terdahulu telah menggambarkan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan sepak bola usia muda, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Akibatnya, penelitian tersebut belum mampu mengukur secara kuantitatif hubungan antara manajemen pembinaan dengan variabel hasil, seperti minat anak dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga. Selain itu, jumlah informan yang terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lokasi menyebabkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan (Irman et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji secara objektif dan sistematis pengaruh manajemen pembinaan terhadap peningkatan minat anak dalam berolahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) dengan minat berolahraga atlet di Deltras Academy. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepak bola Deltras Academy kelompok usia (KU) 13 dan 14 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 18 atlet dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen dan indikator minat berolahraga yang mengacu pada penelitian (Hidayat et al., 2024). Instrumen mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, ketertarikan dan rasa senang, motivasi, pelatih dan pembinaan, serta fasilitas. Seluruh item menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada atlet Deltras Academy. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, dikodekan, dan diolah menggunakan SPSS 22.

Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), rentang (*range*), standar deviasi, dan varians. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Setelah itu, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel X (Pengaruh Manajemen

Pembinaan) dan variabel Y (Peningkatan Minat). Tahap terakhir adalah analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel X dalam memprediksi variabel Y melalui persamaan regresi (Y=a+bX). Seluruh tahapan analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara penerapan manajemen pembinaan dengan peningkatan minat atlet dalam mengikuti kegiatan olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	18	38	24	62	47.67	2.321	9.846	96.941
Y	18	23	18	41	23.44	1.334	5.659	32.026
Valid N (listwise)	18							

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 18 responden, diperoleh nilai rata-rata variabel X (Pengaruh Manajemen) sebesar 47,67 dengan nilai standar deviasi 9,846, nilai minimum 24, dan nilai maksimum 62. Sementara itu, variabel Y (Peningkatan Minat) memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,44 dengan standar deviasi 5,659, nilai minimum 18, dan nilai maksimum 41. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi skor jawaban responden pada kedua variabel penelitian. Variasi tersebut menggambarkan perbedaan penilaian responden terhadap penerapan manajemen pembinaan serta minat dalam mengikuti kegiatan olahraga. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menjadi gambaran awal karakteristik data yang digunakan dalam analisis hubungan antara pengaruh manajemen dan peningkatan minat.

Tabel 2. Uji Validitas

Correlation			
Item	R count	R table	Conclusion
X 1	.595	0.4683	Valid
X 2	.647	0.4683	Valid
X 3	.478	0.4683	Valid
X 4	.709	0.4683	Valid
X 5	.540	0.4683	Valid
X 6	.592	0.4683	Valid
X 7	.492	0.4683	Valid
X 8	.515	0.4683	Valid
X 9	.476	0.4683	Valid
X 10	.628	0.4683	Valid
X 11	.699	0.4683	Valid
X 12	.556	0.4683	Valid
X 13	.510	0.4683	Valid
X 14	.516	0.4683	Valid

Correlation			
Item	R count	R table	Conclusion
X 15	.419	0.4683	Valid
X 16	.441	0.4683	Valid
X 17	.809	0.4683	Valid
X 18	.487	0.4683	Valid
X 19	.588	0.4683	Valid
X 20	.869	0.4683	Valid

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	20

Melalui referensi ke Tabel 2 dari tabel 0,4683 (pada DF = 16 dan signifikansi 5%), semua item pertanyaan untuk variabel Pengaruh Manajemen Pembinaan terbukti memiliki nilai R yang lebih tinggi. Dengan terpenuhinya persyaratan perhitungan tabel > r, semua item ini dikategorikan sebagai valid. Sementara itu, merujuk pada tabel 3, instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,742, jauh melebihi ambang batas standar 0,60, sehingga sangat memungkinkan dan konsisten digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 4. Uji Validitas

Correlation			
Item	R count	R table	Conclusion
X 1	.595	0.4683	Valid
X 2	.647	0.4683	Valid
X 3	.478	0.4683	Valid
X 4	.709	0.4683	Valid
X 5	.540	0.4683	Valid
X 6	.592	0.4683	Valid
X 7	.492	0.4683	Valid
X 8	.807	0.4683	Valid
X 9	.807	0.4683	Valid
X 10	.614	0.4683	Valid
X 11	.774	0.4683	Valid
X 12	.774	0.4683	Valid

Correlation			
Item	R count	R table	Conclusion
X 13	.564	0.4683	Valid
X 14	.769	0.4683	Valid
X 15	.881	0.4683	Valid
X 16	.916	0.4683	Valid

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	19

Melalui referensi ke Tabel 4 yaitu 0,4683 (pada DF = 14 dan signifikansi 5%), semua item pertanyaan untuk variabel Pengaruh Manajemen Pembinaan terbukti memiliki nilai R yang lebih tinggi. Dengan terpenuhinya persyaratan perhitungan tabel > r, semua item ini dikategorikan sebagai valid. Sementara itu, merujuk pada tabel 5, instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,754, jauh melebihi ambang batas standar 0,60, sehingga sangat memungkinkan dan konsisten digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 6. Hasil Tes Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Tes Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
X	.227	18	.015	.816	18	.003
Y	.223	18	.019	.804	18	.002

Ringkasan uji normalitas menggunakan *metode Shapiro-Wilk* pada tabel 6 menghasilkan nilai signifikansi 0,003 untuk variabel Pengaruh Manajemen, 0,002 untuk variabel Peningkatan Minat. Mengingat nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut berada di bawah ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua data distribusi tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi (*Shapiro-Wilk*)

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	18	18
Y	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	

N	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson terhadap 18 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,623 dengan nilai signifikansi 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X (Pengaruh Manajemen) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel Y (Peningkatan Minat). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,623 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, maka semakin tinggi pula kecenderungan minat atlet dalam mengikuti kegiatan pembinaan olahraga. Nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara statistik pada taraf 1%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier (*Shapiro-Wilk*)

Koefisien						
		Koefisien Tanpa Bintang		Koefisien Standar		
Model		B	Kesalahan Tingkat	Beta	t	Sig.
1	(Konstan)	6.389	5.467		1.169	.260
	X	.358	.112	.623	3.182	.006

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk jalur variabel Pengaruh Manajemen Pembinaan adalah 0,006. Mengingat angka ini jauh di atas ambang standar 0,05, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Manajemen memberikan pengaruh signifikan terhadap minat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara manajemen pembinaan dan minat berolahraga atlet Deltras Academy kelompok usia 13 dan 14 tahun, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan berkaitan secara positif dengan minat atlet dalam menjalani aktivitas olahraga. Hasil analisis deskriptif dari 18 responden menunjukkan bahwa variabel manajemen pembinaan memiliki nilai rata-rata sebesar 47,67, sedangkan variabel minat berolahraga memperoleh rata-rata sebesar 23,44. Selanjutnya, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Adapun pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,742 dan 0,754, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwa variabel manajemen pembinaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, sedangkan variabel minat berolahraga memperoleh nilai 0,002. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Di sisi lain, hasil analisis korelasi Pearson memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,623 dengan nilai signifikansi 0,006. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang kuat antara manajemen pembinaan dan minat berolahraga atlet. Dengan kata lain, semakin optimal fungsi manajemen yang diterapkan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, hingga pengendalian, semakin besar pula kecenderungan atlet untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan olahraga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan mempunyai keterkaitan yang erat dengan minat berolahraga atlet di Deltras Academy. Pengelolaan pembinaan yang sistematis, terarah, dan terstruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang mendukung. Hal tersebut dapat membantu menumbuhkan ketertarikan, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan atlet dalam mengikuti setiap kegiatan olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Deltras Academy sebagai mitra bahan penelitian. Sehingga penulis dapat melaksanakan riset penelitian sehingga dapat ditemukan sumber masalah dan juga solusinya

DAFTAR PUSTAKA

Agata, A., & Sugiarto. (2023). Sports Collaboration Journal (Scj). *Sports Collaboration Journal (Scj)*, *1*(1), 9–16.

Amali, Z. (2022). Kebijakan Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas Tahun National Sports Policy Towards A Golden Indonesia In 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi)*, *2*, 63–83.

Amrullah, M. A., Syafii, I., & Kes, M. (2023). Pengaruh Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Pemain Sepak Bola Remaja Ssb Bintang Utama Surabaya. *Jpo: Jurnal Prestasi Olahraga*, *6*, 24–31.

Haryanto, A. I., Suardika, I. K., Nurkhoiroh, Nani, A., & Nopiyanto, Y. E. (2024). Mengungkap Penerapan Fungsi Manajemen Olahraga Klub Taekwondo "The Kick Fighter." *Journal Of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training*.

Hattu, M. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 707–717.

Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada Ukm Petanque Unnes Kota Semarang. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, *2*(1), 230–234.

Hidayat, W. S., Sulistyarto, S., Khuddus, L. A., & Fithroni, H. (2024). Kondisi Fisik Atlet Putra Cabang Olahraga Basket Surabaya Cambridge School. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, *5*(3), 540–548.

Ihsan, A., & Tenine, M. (2023). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Sepakbola Pplp Maluku. *Jurnal Penjakora*, *10*(September), 100–109.

Irman, Hadi, H., & Widiyatmoko, F. A. (2025). Analisis Manajemen Di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *15*(6), 467–475.

Jumarin, M. A. B., Alfarisyi, M. Q., Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan Manajemen Prestasi Untuk Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *14*(4), 207–215.

Nugroho, A., Lubis, A. E., Sipayung, D. K., Lowry, H., & Sebayang, L. (2022). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Keolahragaan. *Jsh Journal Of Sport And Health*, 40–53.

Sasongko, A., & Amrulloh, A. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Anak Usia Dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas. *Journal Of S.P.O.R.T*. Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, *2*, 27–33.